

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, RETURN ON ASSET, DEBT TO EQUITY RATIO, KEPEMILIKAN SAHAM PUBLIK, DAN KEPEMILIKAN SAHAM ASING TERHADAP PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

Endah Supeni P

endahsupeni@uwp.ac.id

Herlina Handayani

Herlinahandayani15@yahoo.co.id

Rodhiyah

rodhiyah@uwp.ac.id

Universitas Wijaya Putra

ABSTRACT

This study aims to examine and analyze the effect of company size, Return on Assets, Debt to Equity Ratio, public share ownership, and foreign share ownership on disclosure of Corporate Social Responsibility. The research object used is a coal mining company listed on the Indonesia Stock Exchange. The method of collecting data comes from the annual report and the report on the list of company securities that are published by the Indonesia Stock Exchange. The sample collection uses purposive sampling. The number of samples is 17 coal mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2018. Data analysis was carried out using the SPSS 20 application. Based on the results of the partial test (T test) the variable size of the company and Return on Asset, had an effect on disclosure of Corporate Social Responsibility. Debt to Equity Ratio, public share ownership and foreign share ownership have no effect on disclosure of Corporate Social Responsibility. Based on the results of simultaneous testing (F test) of company size, Return on Asses, Debt to Equity Ratio, public share ownership, and foreign share ownership jointly influence the disclosure of Corporate Social Responsibility.

Keywords: Company size, Return on Asset, Debt to Equity Ratio

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, *Return on Asset*, *Debt to Equity Ratio*, kepemilikan saham publik, dan kepemilikan saham asing terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Penelitian pada saat ini difokuskan tertuju pada perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode pengumpulan data bersumber pada laporan tahunan dan laporan daftar kepemilikan efek perusahaan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia. Pengumpulan sampel menggunakan *purposive sampling*. Jumlah sampel sebanyak 17 perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. Analisis data dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS 20. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial (uji T) variabel ukuran perusahaan dan *Return on Asset*, berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. *Debt to Equity Ratio*, kepemilikan saham publik dan kepemilikan saham asing tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Berdasarkan hasil pengujian secara simultan (uji F) ukuran perusahaan, *Return on Asset*, *Debt to Equity Ratio*, kepemilikan saham publik, dan kepemilikan saham asing secara bersama-sama berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Kata kunci: Ukuran perusahaan, Return on Asset, Debt to Equity Ratio

PENDAHULUAN

Tujuan dari perusahaan adalah mencari laba/keuntungan. Perusahaann berfokus hanya mencari keuntungan saja sehingga dampak dari aktivitas usaha yang dilakukan tidak terlalu diperhatikan. Pada dasarnya aktivitas yang dilakukan perusahaan tidak terlepas dari aktivitas masyarakat. Adanya hubungan timbal balik antara perusahaan dengan pihak masyarakat. Sehingga perusahaan dituntut untuk melaksanakan CSR dimana kegiatan tersebut merupakan bentuk kepedulian perusahaan terhadap masyarakat.

Definisi CSR merupakan Rahman (2009:10) adalah suatu komitmen bisnis untuk pembangunan ekonomi dapat berkelanjutan, bekerja dengan karyawan dalam perusahaan, keluarga karyawan, komunitas setempat dan masyarakat secara keseluruhan untuk meningkatkan kualitas harkat hidup masyarakat dan perusahaan.

Pelaksanaan dalam program CSR terutama di negara Indonesia masih bersifat sukarela tidak memaksa sifatnya sehingga informasi sosial masih bergantung pada kebijakan perusahaan. Faktor yang membedakan dalam kegiatan tersebut dalam perusahaan adalah faktor yang salah satunya ukuran perusahaan, profitabilitas (*Return on Asset*), *Leverage (Debt to Equity Ratio)*, kepemilikan saham publik dan kepemilikan saham asing. Sehingga banyak perbedaan atas informasi atas laporan keuangan tahunan atas masing-masing perusahaan.

Faktor ukuran suatu perusahaan merupakan salah satu faktor dalam pengungkapa kegiatan CSR. Perusahaan dalam skala besar cenderung lebih banyak disorot oleh pihak masyarakat, sehingga perusahaan yang besar lebih sering melakukan kegiatan dan pengungkapan CSR untuk menjaga nama dan citra perusahaan yang baik dimata masyarakat.

Menurut Indraswari dan Astika (2015:298) dapat dijelaskan, semakin tinggi ukuran perusahaan maka semakin aktif kegiatan CSR ukuran perusahaan besar dibandingkan dengan UKM. Begitu juga penelitian yang dilakukan oelh Felicia dan Rasmini (2015) yang menjelaskan ukuran perusahaan akan berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Tetapi hasil ini bertentangan atas hasil penelitian yang dilakukan oleh Sunaryo dan

Mahfud (2016) yang menjelaskan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap CSR.

Faktor profitabilitas (*Return on Asset*) adalah kemampuan suatu perusahaan yang menghasilkan laba. Menurut Sunaryo (2016:12) menjelaskan bahwa perolehan laba oleh suatu perusahaan tidak hanya bermfaat yang besar oleh kepentingan investor melalui pengungkapan yang besar maka profitabilitas. Indraswari (2015) menjelaskan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap CSR. Tetapi berbeda yang dilakukan Krisnna (2016) dan Dewi (2013) menjelaskan bahwa tidak ada hubungan antara profitabilitas dengan pengungkapan CSR.

Leverage (Debt to Equity Ratio) adalah salah satu alat berguna untuk mengukur seberapa besar ukuran perusahaan bergantung pada kreditor dalam pembiayaan asset perusahaan.

Teori keagenan juga meramalkan bahwa perusahaan dengan tingkat rasio *leverage* yang tinggi akan menghasilkan informasi yang lebih luas juga. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Felicia dan Rasmini (2015) menyebutkan bila *leverage* berpengaruh terhadap hasil pengungkapan CSR. Tetapi hasil ini adalah dilakukan oleh Pradyani dan Sisdayani (2015) yang menjelaskan bahwa *leverage* tidak mempengaruhi pengungkapan CSR.

Kepemilikan suatu saham publik adalah saham perusahaan yang dimiliki oleh masyarakat secara luas. Dengan tingkat kepemilikan saham publik tinggi, maka masyarakat menganggap perusahaan dapat menjalankan kegiatannya secara berkelanjutan. Semakin banyak kepemilikan saham, semakin besar tekanan dari masyarakat dalam transparansi suatu informasi perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Rahayu et al (2015) yaitu hak atas milik saham hasilnya adalah berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Tetapi penelitian ini juga berbeda dengan Wulandaro et al (2017) yang menjelaskan bahwa kepemilikan saham publik hasilnya tidak berpengaruh atas pengungkapan CSR.

Kepemilikan atas saham asing dapat mendorong perusahaan lebih besar pengungkapan CSR karena kepedulian yang besar untuk kegiatan sosial dan lingkungan. Penelitian yang dilakukan Budiman (2015) menjelaskan bahwa hak atas milik saham asing berpengaruh terhadap pengungkapan CSR perusahaan. Tetapi hal ini bertentangan atas

penelitian yang dilakukan oleh Oktariani (2014) menyatakan kepemilikan saham asing tidak berpengaruh akan pengungkapan CSR.

Dari perbedaan hasil penelitian terdahulu, maka peneliti tertarik akan mengkaji akan pengaruh profitabilitas (*Return on Assets*), *Leverage (Debt to Equity Ratio)*, kepemilikan saham publik, dan kepemilikan saham asing terhadap kepemilikan pengungkapan hasil dari CSR untuk perusahaan pada bidang pertambangan yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia. Dan penulis tertarik mengambil judul "Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Return on Asset*, *Debt to Equity Ratio*, Kepemilikan Saham Publik, dan Kepemilikan Saham Asing Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2018)"

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Apakah ukuran perusahaan, profitabilitas (*Return on Asset*), *leverage (Debt to Equity Ratio)*, kepemilikan saham publik, dan kepemilikan saham asing dampak parsial terhadap CSR perusahaan pada bidang pertambangan batu bara tercatat di BEI periode 2016-2018? (2) Apakah ukuran perusahaan, profitabilitas (*Return on Asset*), *leverage (Debt to Equity Ratio)*, kepemilikan saham publik, dan kepemilikan saham asing berpengaruh secara simultan terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di BEI periode 2016-2018?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut diatas, dapat dijelaskan dari tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Untuk menguji atau menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas (*Return on Asset*), *leverage (Debt to Equity Ratio)*, kepemilikan saham publik, dan kepemilikan saham asing bagian dari pengungkapan permasalahan CSR pada perusahaan bidang pertambangan batu bara yang terdaftar di BEI periode 2016-2018. (2) Untuk menguji atau menganalisis pengaruh pada ukuran suatu perusahaan, profitabilitas (*Return on Asset*), *leverage (Debt to Equity Ratio)*, kepemilikan saham publik, dan kepemilikan saham asing secara simultan terhadap

pengungkapan CSR pada perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di BEI periode 2016-2018.

TELAAH PUSTAKA

Akuntansi Pertanggungjawaban Sosial

Perusahaan memiliki tanggung jawab yang lebih luas dan tidak sekedar mencari laba (*profit*) untuk para pemegang sahamnya. Namun perusahaan ikut berperan serta dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang sehat dengan mempertimbangkan faktor lingkungan hidup. Maka perusahaan tidak lagi hanya memperhatikan catatan keuangan perusahaan semata (*single bottom line*), melainkan sudah meliputi keuangan, sosial, dan lingkungan (*triple bottom line*).

Akuntansi pertanggungjawaban sosial dipandang sebagai pendekatan yang bermanfaat untuk mengukur dan melaporkan kontribusi sosial perusahaan kepada masyarakat. Perlakuan akuntansi lingkungan merujuk pada PSAK NO. 1 Tahun 2017 tentang Penyajian Laporan Keuangan, PSAK 64 tentang Aktivitas Eksplorasi dan Evaluasi pada Pertambangan Sumber Daya Mineral, serta ISAK 29 Tahun 2017 tentang Biaya Pengupasan Lapisan Tanah dalam Tahap Produksi pada Tambang Terbuka.

Corporate Social Responsibility

Menurut lingkaran studi CSR Indonesia dalam Rachman *et al*, (2011:15) mendefinisikan CSR merupakan suatu badan usaha yang berupaya meminimalkan dampak negatif dan dapat memaksimalkan dampak positifnya kepada seluruh penanggungjawab kepentingan dalam bidang ekonomi, sosial dan lingkungan untuk tercapai tujuan dari pembangunan yang nantinya akan berkelanjutan.

Terkait dengan permasalahan ini perusahaan untuk melakukan upaya yang sangat serius untuk dapat memberikan manfaat bagi manusia pada saat sekarang. Usaha untuk meminimalkan dampak yang negatif adalah bagian dari upaya memberi manfaat pada masa depan.

Pengungkapan dan Pelaporan CSR

Pengungkapan CSR atau biasa dikatakan *social disclosure*, *corporate social reporting*, *social accounting* atau *corporate social responsibility* merupakan suatu proses

komunikasi dari dampak sosial dan lingkungan yang terjadi akibat dari transaksi dalam bidang ekonomi organisasi pada suatu kelompok yang berkepentingan pada khusus dan terhadap masyarakat pada keseluruhan (Hery,2014:169)

Dalam hal pengukuran CSR suatu perusahaan berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Dewi dan Priyadi (2013:8) dengan menggunakan *checklist* yang mencakup dalam tujuh kategori antara lain: lingkungan, energi, kesehatan dan keselamatan tenaga kerja, lain-lain tenaga kerja, produk, keterlibatan masyarakat, dan umum. Menurut Haniffa dan Cooke (2005) dalam Dewi dan Priyadi (2013:8) “pendekatan untuk menghitung CSRI pada dasarnya menggunakan pendekatan dikotomi yaitu setiap *item* CSR dalam instrument CSR dalam penelitian diberi nilai 1 jika diungkapkan, dan nilai 0 jika tidak diungkapkan”. Selanjutnya, skor dari setiap *item* dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan skor untuk setiap perusahaan, rumus penghitungan CSRI adalah sebagai berikut :

$$CSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Dimana :

$CSRI_j$ = *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* Perusahaan j

n_j = Jumlah item untuk perusahaan j, $n_j \leq 78$

X_{ij} = Jumlah item yang diungkapkan, jika diungkapkan diberi nilai 1. Jika tidak diungkapkan diberi nilai 0. Dengan demikian, $0 \leq CSRI_j \leq 1$.

Teori Agensi

Menurut Ross (1973) dan Moe (1984) dalam Siswanto (2014:12) menjelaskan tentang definisi teori agensi yang biasa disebut *agency theory* dimana menggambarkan hubungan antara kedua pihak dimana satu pihak bertindak sebagai (pemilik saham), mempekerjakan pihak lain bisa disebut agen yang bertugas atas nama prinsipal .

Teori Legitimasi

Guthrie dan Parker (1989) dalam Ulum (2017:40) mengatakan bahwa “berdasarkan teori legitimasi, organisasi harus secara berkelanjutan menunjukkan telah beroperasi dalam perilaku yang konsisten dengan nilai

sosial”. Hal ini sering kali dapat dicapai melalui pengungkapan (*disclosure*) dalam laporan perusahaan. Teori legitimasi menempatkan persepsi dan pengakuan publik sebagai dorongan utama dalam melakukan pengungkapan suatu informasi di dalam laporan keuangan.

Ukuran Perusahaan

Menurut Hery (2017:3) “Ukuran perusahaan adalah suatu skala untuk mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain dengan total aset, total penjualan, nilai pasar saham dan sebagainya”. Perhitungan yang digunakan untuk ukuran perusahaan yaitu menggunakan logaritma natural atas total aktiva. Karena total aktiva cenderung lebih stabil dibandingkan dengan penjualan yang cenderung fluktuatif.

Ukuran perusahaan = Ln Total aktiva

Berdasarkan teori legitimasi, ukuran suatu perusahaan memiliki hubungan dengan pengungkapan CSR. Perusahaan dengan skala besar cenderung memiliki aktivitas usaha yang lebih banyak daripada perusahaan kecil. Sehingga akan menimbulkan dampak sosial dan lingkungan yang besar untuk kepentingan masyarakat dan lingkungan sekitar. Oleh karena itu, perusahaan dituntut untuk melakukan CSR. Agar masyarakat mengetahui aktivitas sosial yang dilakukan perusahaan maka aktivitas tersebut harus disertai dengan pengungkapan. Menurut Indraswari dan Astika (2016) “semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar tingkat pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan”. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Felicia dan Rasmini (2015) yang menyatakan “ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR”.

Dari keterangan diatas dapat dibuat perumusan hipotesisnya adalah :

H1 = ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Profitabilitas

Definisi dari profitabilitas sendiri menggambarkan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan suatu keuntungan bagi pemegang saham selama periode waktu tertentu baik dari kegiatan operasi dan non-operasional. Pengukuran dalam bidang

profitabilitas berdasarkan suatu ratio yang dikenal dengan rasio *Return on Asset* (ROA).

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aktiva}}$$

Rasio *Return on Asset* (ROA) dapat menjelaskan margin keuntungan perusahaan pada semua aset yang dimiliki perusahaan tersebut. Atau dengan kata lain mewakili efisiensi sumber daya yang dapat digunakan di perusahaan tersebut. Semakin tinggi pengembalian aset suatu perusahaan, semakin banyak perusahaan yang dapat menggunakan asetnya yang bertujuan menghasilkan keuntungan.

Menurut Budiman (2015) "besar kecilnya profitabilitas suatu perusahaan dapat mempengaruhi pengungkapan CSR". Sedangkan peneliti yang bernama Utami et al (2011) dalam Sunaryo dan Mahfud (2016:6) menyatakan berdasarkan teori keagenan, perolehan laba yang semakin besar akan membuat perusahaan mengungkapkan informasi sosial yang lebih luas. Dan pengungkapan informasi yang luas dapat dimaksudkan untuk mengurangi konflik keagenan. Teori keagenan tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Indraswari dan Astika (2015) yang menyatakan "profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR".

Berdasarkan uraian tersebut perumusan hipotesisnya adalah :

H2 = profitabilitas (*Return on Asset*) berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Rasio Leverage

Menurut Kasmir (2009:114) mendefinisikan "rasio *leverage* atau rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang". Yang dapat diartikan berapa banyak hutang yang dimiliki oleh suatu perusahaan ada kaitannya dengan nilai asetnya. Dalam arti yang luas, rasio *leverage* dapat digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya dalam jangka pendek dan jangka panjang jika suatu perusahaan tersebut dibubarkan. Pengukuran *leverage* menggunakan rasio DER (*Debt to Equity Ratio*).

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Modal}}$$

DER (*Debt to Equity Ratio*) indikator ini dapat menjelaskan bahwa rasio utang terhadap eukitas/ modal dan merupakan salah satu indikator yang utama terhadap perdagangan saham yang bisa berdampak positif atau bisa berdampak negatif pada profitabilitas saham.

Menurut Rofikoh dan Priyadi (2016) menjelaskan bahwa semakin tinggi nilai *leverage* akan menghasilkan pengungkapan nilai dari CSR perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa rasio *leverage* dapat digunakan untuk memberikann gambar tentang struktur modal suatu perusahaan dan menunjukkan tingkat resiko tidak terulihkannya. Hal ini sesuai dengan teori keagenan yang menjelaskan bahwa perusahaan yang mempunyai nilai rasio *leverage* akan dapat menghasilkan lebih banyak informasi yang didapat. Dikarenakan biaya keagenan lebih tinggi untuk suatu perusahaan dengan nilai struktur modal seperti itu. Suatu perusahaan yang memiliki rasio *leverage* yang tinggi maka diharuskan melakukan pengungkapan yang lebih luas daripada perusahaan dengan tingkat rasio *leverage* yang lebih rendah. Oleh karna itu kreditur bisa dipastikan bahwa perusahaan dapat memenuhi kewajibannya tepat waktu dan perusahaan sendiri akan memberikan informasi yang se jelas mungkin. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Felicia dan Rasmini (2015) yang menyatakan "*leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR".

Berdasarkan uraian tersebut perumusan hipotesisnya adalah :

H3 = *leverage* (*Debt to Equity Ratio*) berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Kepemilikan Saham Publik

Menurut Hamdani et al, (2017:47) mendefinisikan "kepemilikan saham publik adalah proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh publik atau masyarakat terhadap saham perusahaan". Perhitungan kepemilikan saham publik sebagai berikut:

$$\text{KSP} = \frac{\text{Jumlah saham milik masyarakat}}{\text{Total saham yang beredar}}$$

Semakin banyak kepemilikan saham publik maka akan semakin banyak pula tekanan publik terhadap perusahaan untuk lebih transparan dalam pengungkapan informasi. Karena pemilik saham ingin memperoleh informasi yang lebih luas dan dapat mengawasi kinerja perusahaan dimana mereka berinvestasi. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Rahayu dan Anisyukurlillah (2015) yang menjelaskan bahwa “kepemilikan saham publik berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR”.

Berdasarkan uraian tersebut perumusan hipotesisnya adalah :

H4 = kepemilikan saham publik berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Kepemilikan Saham Asing

Budiman (2015:12) mendefinisikan “kepemilikan saham asing sebagai jumlah saham yang dimiliki oleh pihak asing (luar negeri) baik oleh individu maupun lembaga terhadap saham perusahaan di Indonesia”. Perhitungan kepemilikan saham publik sebagai berikut:

$$KSA = \frac{\text{Jumlah saham milik asing}}{\text{Total saham yang beredar}}$$

Menurut Oktariani dan Mimba (2014) menyatakan bahwa “keuntungan legitimasi diperoleh perusahaan yang memiliki kepemilikan asing sehingga mendapatkan eksistensi yang tinggi dalam jangka panjang”. Perusahaan dengan kepemilikan asing cenderung lebih mengungkapkan CSR yang lebih besar karena kepedulian yang besar untuk mendanai kegiatan sosial dan lingkungan. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Budiman (2015) dan Putri *et al*, (2013) yang menyatakan bahwa “kepemilikan asing berpengaruh terhadap pengungkapan CSR”.

Berdasarkan uraian tersebut perumusan hipotesisnya adalah :

H5 = kepemilikan saham asing berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Ukuran Perusahaan, Profitabilitas (*Return on Asset*), *Leverage (Debt to Equity Ratio)*, Kepemilikan Saham Publik, dan Kepemilikan Saham Asing Terhadap Pengungkapan CSR

Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar tingkat pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan, besar kecilnya

profitabilitas (*Return on Asset*) suatu perusahaan dapat mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, semakin tinggi *leverage (Debt to Equity Ratio)* maka semakin luas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, semakin banyak kepemilikan saham publik maka akan semakin banyak pula tekanan publik terhadap perusahaan untuk lebih transparan dalam pengungkapan informasi, perusahaan dengan kepemilikan asing cenderung lebih mengungkapkan CSR yang lebih besar.

Berdasarkan uraian tersebut perumusan hipotesisnya adalah :

H6 = ukuran perusahaan, profitabilitas (*Return on Asset*), *leverage (Debt to Equity Ratio)*, kepemilikan saham publik, dan kepemilikan saham asing berpengaruh bersama-sama terhadap pengungkapan CSR.

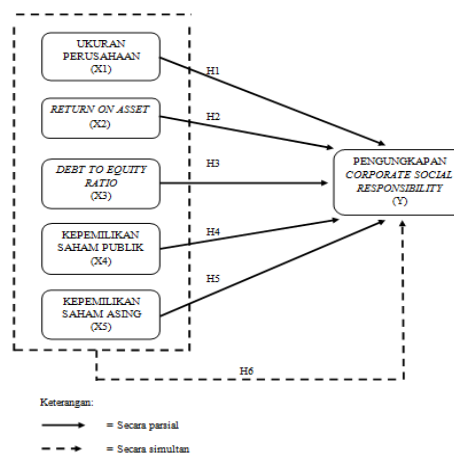
Kerangka Konseptual

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 2.1

Kerangka Konseptual



Sumber : Olahan peneliti
Gambar 1 Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Berdasarkan tingkat eksplanasinya, jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian korelasional (asosiatif). Menurut Suryani dan Hendriyadi (2015:119) “penelitian korelasional (asosiatif) yaitu penelitian yang dilakukan untuk mencari hubungan atau pengaruh satu atau lebih variabel independen dengan satu atau lebih variabel dependen dengan korelasi hubungan kausal atau sebab akibat”.

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Hermawan dan Yusran (2017:5) “pendekatan kuantitatif yaitu suatu pendekatan penelitian yang bersifat objektif mencakup pengumpulan dan analisis data kuantitatif (berupa angka–angka) dengan menggunakan metode pengujian statistik”.

Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Jaya (2019:17) “populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Menurut Jaya (2019:27) “sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.

Dalam penelitian ini nilai populasi yang diambil adalah perusahaan baru yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2018. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dimana kriteria sebagai berikut:

Proses Pemilihan Sampel Penelitian

NO	Kriteria	Tidak Masuk Kriteria	Σ
1	Perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016–2018		24
2	Perusahaan yang mempublikasikan laporan tahunan berturut–turut selama periode 2016–2018	(7)	17
3	Perusahaan melakukan pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> dalam laporan tahunan selama periode 2016 – 2018		17
4	Jangka waktu penelitian (tahun)		3
5	Jumlah sampel penelitian (3 tahun)		51

Sumber : Olahan peneliti

Gambar 2Proses Pemilihan Sampel Penelitian

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode pengumpulan data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari objeknya atau dengan cara dokumentasi laporan tahunan dan laporan daftar kepemilikan efek perusahaan pertambangan batu bara selama periode 2016–2018 yang diperoleh melalui situs resmi BEI, yaitu www.idx.co.id. Analisa data menggunakan aplikasi SPSS versi 20.

Teknik Analisa Data

Teknik Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Dalam penelitian

ini, untuk menarik kesimpulan menggunakan pengujian hipotesis dengan analisis regresi linear berganda dengan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu yang terdiri dari uji normalitas data, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas Data

Menurut Purnomo (2017:108) “uji normalitas data pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak”. Syarat model regresi yang baik yaitu data terdistribusi secara normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas data menggunakan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* dengan kriteria pengujian yaitu: (a) Signifikansi > 0,05 maka data berdistribusi normal (b) Signifikansi < 0,05 maka data tidak berdistribusi secara normal

Uji Multikolinieritas

Menurut Ansofino dkk (2016:94) “uji multikolinieritas adalah pengujian yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas (variabel independen) dalam suatu model regresi linear berganda”. Syarat model regresi yang baik yaitu tidak terjadinya korelasi yang tinggi diantara variabel bebasnya. Untuk mendeteksi problem multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *tolerance*. Jika nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 maka tidak ada gejala multikolinieritas. Sebaliknya, jika nilai VIF lebih dari 10 dan nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,10 maka terjadi problem multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ismail (2018:220) “uji heteroskedastisitas merupakan uji untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi dalam penelitian terjadi ketidaksamaan varian dari residual yang diamati”. Syarat model regresi yang baik yaitu tidak terdapat indikasi heteroskedastisitas pada data. Dalam penelitian ini, untuk menguji indikasi heteroskedastisitas yaitu dengan menggunakan uji *scatterplot*. Menurut Nisfiannoor (2009:92) “untuk mendeteksi heteroskedastisitas yaitu dengan

melihat grafik *Plots* antara nilai prediksi variabel terikat (dependen), yaitu ZPRED (sumbu X) dengan residualnya SRESID (sumbu Y)”. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Menurut Nisfiannoor (2009:92) “uji autokorelasi merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t sebelumnya pada model regresi linear yang dipergunakan”. Syarat model regresi yang baik yaitu tidak terjadi autokorelasi. Dalam penelitian ini, untuk uji autokorelasi menggunakan uji *run test*. Dasar pengambilan keputusan uji *run test* adalah jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) lebih besar > dari 0,05 maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dapat dijelaskan yaitu suatu metode dimana dalam pengambilan keputusan berdasarkan pada analisis data, baik dari percobaan yang terkontrol, maupun dari [observasi](#) (tidak terkontrol). Dalam penelitian ini, uji hipotesis menggunakan uji t (uji parsial), uji f (uji simultan) dan uji koefisien determinasi.

Uji T (Uji Parsial)

Menurut Yusri (2016:76) “Uji t atau sering diartikan sebagai uji parsial bertujuan untuk menguji secara parsial (sendiri-sendiri) variabel bebas terhadap variabel terikat”. Hasil uji t tersebut bisa dilihat pada tabel *coefficients* pada kolom *sig (significance)* jika nilai signifikansi < probabilitas 0,05 dan nilai t hitung > t tabel, maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial atau hipotesis diterima.

Uji F (Uji Simultan)

Menurut Yusri (2016:74) “Uji F atau sering diartikan sebagai uji serempak (simultan) bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat secara signifikan”. Signifikan berarti hubungan yang terjadi dapat berlaku untuk populasi. Derajat kepercayaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,05 atau

5%. Dasar pengambilan keputusan dalam uji F adalah jika nilai Sig. < 0,05 atau nilai F hitung > F tabel, maka hipotesis diterima. Sedangkan jika nilai Sig. > 0,05 atau nilai F hitung < F tabel, maka hipotesis ditolak.

Uji Koefisien Determinasi

Nilai dari koefisien determinasi menjelaskan bahwa terdapat nilai varians (variasi) dalam tingkat naik turunnya nilai Y yang didapat dijelaskan oleh efek linear di sumbu X (seberapa banyak varians dalam variabel sumbu Y) dapat dijelaskan oleh nilai yang berbeda dari variabel X .

Nilai koefisien determinasi beradadi antara nol dan satu. Semakin besar nilai R^2 (mendekati 1) semakin bagus garis regresi yang terbentuk. Sebaliknya semakin kecil nilai R^2 (mendekati 0) semakin tidak tepat garis regresi tersebut dalam mewakili data hasil observasi.

Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Widiyanto (2013:3) “analisis statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis dan menggambarkan sekelompok data hasil penelitian yang tidak digunakan dalam pengambilan keputusan yang sifatnya luas atau generalisasi”. Gambaran data dapat dilihat dari rata-rata (*mean*), standar deviasi (simpangan baku), nilai maksimum dan minimum dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Analisis Statistik Inferensial

Menurut Sutopo dan Slamet (2017:2) “statistik inferensial merupakan statistika yang digunakan untuk menganalisis, data sampel dan hasilnya akan digeneralisasikan atau disimpulkan untuk populasi dari asal sampel itu diambil”. Dalam penelitian ini, untuk menarik kesimpulan menggunakan pengujian hipotesis dengan analisis regresi linear berganda. Karena dalam penelitian ini melibatkan lebih dari dua variabel, yaitu satu variabel terikat dengan beberapa variabel bebas. Analisis regresi linear bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Dalam penelitian ini, analisis linear berganda digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas (*Return on Asset*), *leverage (Debt to*

Equity Ratio), kepemilikan saham publik, dan kepemilikan saham asing terhadap indeks praktik pengungkapan *Corporate Social Responsibility* suatu perusahaan dengan model persamaan regresi sebagai berikut:

$$CSRI = a + b_1SIZE + b_2 ROA + b_3DER + b_4KSP + b_5 KSA + e$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tabel 1
Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SIZE	51	27,1796	32,2584	29,755245	1,3819293
ROA	51	-,0931	4,556	,095839	,1135816
DER	51	-2,1140	34,0556	2,153322	5,1017409
KSP	51	,0235	,7377	,278733	,1805795
KSA	51	,0000	,9900	,410494	,3040725
CSRI	51	,1282	,5897	,307690	,1018275
Valid N (listwise)	51				

Sumber :data sekunder diolah

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa:

1. Variabelukuran perusahaan (SIZE) memiliki nilai minimum sebesar 27,1796 yang dimiliki oleh SMMT (Golden Eagle Energy Tbk) pada tahun 2016. Nilai maksimum sebesar 32,2584 dimiliki oleh ADRO (Adaro Energy Tbk) pada tahun 2018. Nilai rata-rata dan standar devisi ukuran perusahaan (SIZE) adalah sebesar 29,755245 dan 1,3819293.
2. *Return on Asset* (ROA) memiliki nilai minimum sebesar -0,0931 yang dimiliki oleh SMRU (SMR Utama Tbk) pada tahun 2016. Nilai maksimum 0,4556 yang dimiliki oleh BYAN (Bayan Resources Tbk) pada tahun 2018. Nilai rata-rata dan standar deviasi untuk *Return on Asset* (ROA) adalah sebesar 0,095839 dan 0,1135816.
3. *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai minimum sebesar -2,1140 yang dimiliki oleh BUMI (Bumi Resource Tbk) pada tahun 2016. Nilai maksimum sebesar 34,0556 yang dimiliki oleh ARII (Atlas Resource Tbk) pada tahun 2018. Nilai rata-rata dan standar deviasi *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah sebesar 2,153322 dan 5,1017409.
4. Kepemilikan saham publik (KSP) memiliki nilai minimum sebesar 0,0235 yang dimiliki oleh TOBA (Toba Bara Sejahtera Tbk) pada tahun 2017. Nilai maksimum sebesar 0,7377 yang dimiliki oleh BUMI (Bumi Resource Tbk) pada tahun 2017. Nilai rata-rata dan standar

deviasi kepemilikan saham publik (KSP) adalah sebesar 0,278733 dan 0,1805795.

5. Kepemilikan saham asing (KSA) memiliki nilai minimum sebesar 0,0000 yang dimiliki oleh SMRU (SMR Utama Tbk) pada tahun 2016-2018. Nilai maksimum sebesar 0,9900 yang dimiliki oleh GEMS (Golden Energy Mines Tbk) pada tahun 2016. Nilai rata-rata dan standar deviasi kepemilikan saham asing (KSA) adalah sebesar 0,410494 dan 0,3040725.
6. Pengungkapan CSR (CSRI) sebagai variabel dependen memiliki nilai minimum sebesar 0,1282 yang dimiliki oleh SMRU (SMR Utama Tbk) pada tahun 2017. Nilai maksimum sebesar 0,5897 yang dimiliki oleh PTBA (Bukit Asam Tbk) pada tahun 2017. Nilai rata-rata dan standar deviasi pengungkapan CSR(CSRI) adalah sebesar 0,307690 dan 0,1018275.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas Data

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		51
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,07942520
Most Extreme Differences	Absolute	,147
	Positive	,147
	Negative	-,078
Kolmogorov-Smirnov Z		1,050
Asymp. Sig. (2-tailed)		,220
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber :data sekunder diolah

Berdasarkan hasil uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* diketahui bahwa nilai signifikansi atau Asymp.Sig. (2-tailed) sebesar 0,220. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 (0,220 > 0,05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini terdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas dapat diketahui bahwa nilai tolerance dari ukuran perusahaan (SIZE) sebesar 0,766, *Return on Asset* (ROA) sebesar 0,665, *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 0,888, kepemilikan saham

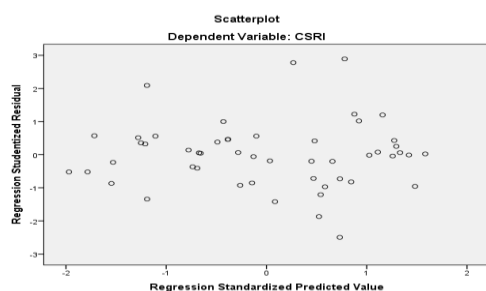
publik (KSP) sebesar 0,619, dan kepemilikan saham asing (KSA) sebesar 0,952 yang berarti nilai-nilai tersebut lebih besar daripada 0,10. Dan diketahui nilai VIF dari ukuran perusahaan (SIZE) sebesar 1,306, *Return on Asset* (ROA) sebesar 1,503, *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 1,126, kepemilikan saham publik (KSP) sebesar 1,615, dan kepemilikan saham asing (KSA) sebesar 1,050 yang berarti nilai-nilai tersebut kurang dari 10. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini tidak ada gejala multikolinieritas

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients ^a							
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error				Tolerance	VIF	
1	(Constant)	-.829	,280		-2,959	,005		
	SIZE	,036	,010	,488	3,673	,001	,766	1,306
	ROA	,264	,128	,294	2,062	,045	,665	1,503
	DER	,000	,002	-.006	-.045	,965	,888	1,126
	KSP	,074	,083	,132	,893	,377	,619	1,615
	KSA	,050	,040	,149	1,250	,218	,952	1,060

Sumber :data sekunder diolah

Uji Heteroskedastisitas



Sumber :data sekunder diolah
Gambar 3 :Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji *scatterplot* dapat diketahui bahwa titik-titik tidak ada pola yang jelas atau teratur, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Berdasarkan uji *run test* dapat diketahui bahwa nilai Asymp.Sig. (2-tailed) sebesar 0,066 lebih besar dari 0,05 ($0,066 > 0,05$) maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	,00168
Cases < Test Value	25
Cases \geq Test Value	26
Total Cases	51
Number of Runs	20
Z	-1,837
Asymp. Sig. (2-tailed)	,066

Sumber :data sekunder diolah

Hasil Uji Hipotesis Uji Parsial (Uji T)

Tabel 5
Hasil Uji Parsial (Uji T)

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error				
1	(Constant)	-.829	,280		-2,959	,005
	SIZE	,036	,010	,488	3,673	,001
	ROA	,264	,128	,294	2,062	,045
	DER	,000	,002	-.006	-.045	,965
	KSP	,074	,083	,132	,893	,377
	KSA	,050	,040	,149	1,250	,218

a. Dependent Variable: CSRI

Sumber :data sekunder diolah

Berdasarkan hasil uji T dapat diketahui besarnya nilai signifikansi dan t hitung dari variabel ukuran perusahaan (SIZE) adalah sebesar 0,001 dan 3,673. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 ($0,001 < 0,05$) dan t hitung lebih besar dari t tabel ($3,673 > 1,675$) maka H1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Berdasarkan hasil uji T dapat diketahui besarnya nilai signifikansi dan t hitung pada variabel *Return on Asset* (ROA) adalah sebesar 0,045 dan 2,062. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 ($0,045 > 0,05$) dan t hitung lebih besar dari t tabel ($2,062 > 1,675$) maka H2 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Return on Asset* (ROA) berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Berdasarkan hasil uji T dapat diketahui besarnya nilai signifikansi dan t hitung pada variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah sebesar 0,965 dan -0,045. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 ($0,965 > 0,05$) dan t hitung lebih kecil dari t tabel ($-0,045 < 1,675$) maka H3 ditolak. Sehingga dapat

disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Berdasarkan hasil uji T dapat diketahui besarnya nilai signifikansi dan t hitung pada variabel kepemilikan saham publik (KSP) adalah sebesar 0,377 dan 0,893. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 ($0,377 > 0,05$) dan t hitung lebih kecil dari t tabel ($0,893 < 1,675$) maka H4 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemilikan saham publik (KSP) tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Berdasarkan hasil uji T dapat diketahui besarnya nilai signifikansi dan t hitung pada variabel kepemilikan saham asing (KSA) adalah sebesar 0,218 dan 1,250. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 ($0,218 > 0,05$) dan t hitung lebih kecil dari t tabel ($1,250 < 1,675$) maka H5 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemilikan saham asing (KSA) tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 6
Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	,203	5	,041	5,793	,000 ^b
	Residual	,315	45	,007		
	Total	,518	50			

a. Dependent Variable: CSRI

b. Predictors: (Constant), KSA, SIZE, DER, ROA, KSP

Sumber :data sekunder diolah

Berdasarkan uji F (uji simultan) dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dan f hitung adalah sebesar 0,000 dan 5,793. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan f hitung $>$ f tabel ($5,793 > 2,40$) maka H6 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan (SIZE), *Return on Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), kepemilikan saham publik (KSP), dan kepemilikan saham asing (KSA) berpengaruh secara simultan terhadap pengungkapan CSR.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R²) dapat diketahui bahwa nilai R² adalah sebesar 0,392 atau 39,2%. Hal ini menunjukkan bahwa 39,2% variasi pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dapat dijelaskan oleh variasi

dari variabel independent yaitu ukuran perusahaan (SIZE), *Return on Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), kepemilikan saham publik (KSP), dan kepemilikan saham asing (KSA) sedangkan sisanya 60,8% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

Tabel 7
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,626 ^a	,392	,324	,0837215

a. Predictors: (Constant), KSA, SIZE, DER, ROA, KSP

b. Dependent Variable: CSRI

Sumber :data sekunder diolah

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 8
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,829	,280		-2,959	,005
	SIZE	,036	,010	,488	3,673	,001
	ROA	,264	,128	,294	2,062	,045
	DER	,000	,002	-,006	-,045	,965
	KSP	,074	,083	,132	,893	,377
	KSA	,050	,040	,149	1,250	,218

a. Dependent Variable: CSRI

Sumber :data sekunder diolah

Berdasarkan hasil uji analisis linear berganda dapat diketahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -0,829 + 0,036SIZE + 0,264ROA + 0,000DER + 0,074KSP + 0,050KSA + e$$

Berdasarkan persamaan regresi linear tersebut maka dapat dilihat bahwa nilai koefisien regresi dari ukuran perusahaan (SIZE) adalah sebesar 0,036 atau 3,6% yang berarti bahwa apabila ukuran perusahaan meningkat 1% maka pengungkapan CSR akan naik sebesar 3,6%.

Berdasarkan persamaan regresi linear tersebut maka dapat dilihat bahwa nilai koefisien regresi dari *Return on Asset* (ROA) adalah sebesar 0,264 atau 26,4% yang berarti bahwa apabila *Return on Asset* (ROA) meningkat 1% maka pengungkapan CSR akan naik sebesar 26,4%.

Berdasarkan persamaan regresi linear tersebut maka dapat dilihat bahwa nilai koefisien regresi dari *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah sebesar 0,000 atau 0,00% yang berarti

bahwa apabila *Debt to Equity Ratio* (DER) meningkat 1% maka pengungkapan CSR akan naik sebesar 0,00%.

Berdasarkan persamaan regresi linear tersebut maka dapat dilihat bahwa nilai koefisien regresi dari kepemilikan saham publik (KSP) adalah sebesar 0,074 atau 7,4% yang berarti bahwa apabila kepemilikan saham publik (KSP) meningkat 1% maka pengungkapan CSR akan naik sebesar 7,4%.

Berdasarkan persamaan regresi linear tersebut maka dapat dilihat bahwa nilai koefisien regresi dari kepemilikan saham asing (KSA) adalah sebesar 0,050 atau 5% yang berarti bahwa apabila kepemilikan saham asing (KSA) meningkat 1% maka pengungkapan CSR akan naik sebesar 5%.

Pembahasan

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan CSR

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial, variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan CSR yang menunjukkan nilai signifikansi dan t hitung dari variabel ukuran perusahaan (SIZE) adalah sebesar 0,001 dan 3,673. Nilai signifikansi lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 ($0,001 < 0,05$) dan t hitung lebih besar dari t tabel ($3,673 > 1,675$) maka H1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa besar kecilnya ukuran perusahaan mempengaruhi pengungkapan CSR.

Hasil tersebut sesuai dengan teori legitimasi dimana perusahaan besar cenderung memiliki aktivitas usaha yang lebih banyak daripada perusahaan kecil. Sehingga akan menimbulkan dampak sosial dan lingkungan yang besar bagi masyarakat dan lingkungan sekitar. Oleh karena itu, perusahaan dituntut untuk melakukan tanggung jawab sosial. Agar masyarakat mengetahui aktivitas sosial yang dilakukan perusahaan maka aktivitas tersebut harus disertai dengan pengungkapan. Menurut Indraswari dan Astika (2016) "semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar tingkat pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan".

Hasil pengujian tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Felicia dan Rasmini (2015) yang menyatakan "ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR".

Pengaruh Profitabilitas (*Return on Asset*) Terhadap Pengungkapan CSR

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial, variabel profitabilitas (*Return on Asset*) berpengaruh terhadap pengungkapan CSR yang menunjukkan nilai signifikansi dan t hitung pada variabel profitabilitas (*Return on Asset*) adalah sebesar 0,045 dan 2,062. Nilai signifikansi lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 ($0,045 > 0,05$) dan t hitung lebih besar dari t tabel ($2,062 > 1,675$) maka H2 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa besar kecilnya profitabilitas (*Return on Asset*) berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Fariati (2012) dalam Budiman (2015) menyatakan "profitabilitas merupakan faktor yang memberikan kebebasan dan fleksibilitas kepada manajemen untuk melakukan dan mengungkapkan tanggung jawab sosial kepada pemegang saham". Menurut Budiman (2015) "besar kecilnya profitabilitas suatu perusahaan dapat mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan".

Menurut Utami dan Prastiti (2011) dalam Sunaryo dan Mahfud (2016:6) "berdasarkan teori keagenan, perolehan laba yang semakin besar akan membuat perusahaan mengungkapkan informasi sosial yang lebih luas". Dan pengungkapan informasi yang luas dapat dimaksudkan untuk mengurangi konflik keagenan. Teori keagenan tersebut dan hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Indraswari dan Astika (2015) yang menyatakan "profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR".

Pengaruh *Leverage* (*Debt to Equity Ratio*) Terhadap Pengungkapan CSR

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial, variabel *leverage* (*Debt to Equity Ratio*) tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR yang menunjukkan nilai signifikansi dan t hitung sebesar 0,965 dan -0,045. Nilai signifikansi lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 ($0,965 > 0,05$) dan t hitung lebih kecil dari t tabel ($-0,045 < 1,675$) maka H3 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa besar kecilnya *leverage* (*Debt to Equity Ratio*) tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Leverage (Debt to Equity Ratio) memiliki hubungan yang berbanding terbalik dengan pengungkapan CSR. Besarnya tingkat *leverage (Debt to Equity Ratio)*, perusahaan akan mengurangi praktik CSR sebab perusahaan kurang leluasa dalam menggunakan sumber daya perusahaan karena beresiko melanggar perjanjian hutang. Sehingga perusahaan akan menurunkan praktik dan pengungkapan CSR untuk menghindari kreditor.

Kecilnya tingkat *leverage (Debt to Equity Ratio)*, akan memungkinkan perusahaan untuk mengungkapkan CSR karena perusahaan ingin meningkatkan citra perusahaan kepada kreditor untuk tetap memberikan pinjaman untuk kegiatan operasional perusahaan.

Hal ini sejalan dengan penelitian Pradnyani dan Sisdyani (2015) yang menyatakan "*leverage* tidak mempengaruhi pengungkapan CSR".

Pengaruh Kepemilikan Saham Publik Terhadap Pengungkapan CSR

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial, variabel kepemilikan saham publik (KSP) tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR yang menunjukkan nilai signifikansi dan *t* hitung sebesar 0,377 dan 0,893. Nilai signifikansi lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 ($0,377 > 0,05$) dan *t* hitung lebih kecil dari *t* tabel ($0,893 < 1,675$) maka *H4* ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa besar kecilnya kepemilikan saham publik (KSP) tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Hal ini diduga karena kepemilikan saham publik merupakan gabungan dari seluruh saham-saham yang dimiliki masyarakat secara luas dengan persentase kepemilikan saham dibawah 5% yang berada di luar manajemen dan tidak memiliki hubungan istimewa dengan perusahaan

Hal ini sejalan dengan penelitian Wulandari *et al.*, (2017) yang menyatakan "kepemilikan publik tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR".

Pengaruh Kepemilikan Saham Asing Terhadap Pengungkapan CSR

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial, variabel kepemilikan saham asing (KSA) tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR yang menunjukkan nilai signifikansi dan *t* hitung sebesar 0,218 dan 1,250. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 ($0,218 > 0,05$) dan *t* hitung lebih kecil dari *t* tabel ($1,250 < 1,675$) maka *H5* ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa besar kecilnya kepemilikan saham asing (KSA) tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Menurut Waryanto (2010) dalam Oktariani dan Mimba (2014) menyatakan "Kepemilikan asing dikonsolidasikan dengan perusahaan di Indonesia berjumlah kecil sehingga pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan kurang diperhatikan". Menurut Machmud dan Djakman (2008) dalam Oktariani dan Mimba (2014) menyatakan "kepemilikan asing di Indonesia belum memperdulikan problem lingkungan sebagai hal serius untuk diungkapkan dalam laporan tahunan".

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktariani dan Mimba (2014) yang menyatakan "kepemilikan saham asing tidak berpengaruh signifikan pada pengungkapan CSR".

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas (Return on Asset), Leverage (Debt to Equity Ratio), Kepemilikan Saham Publik, dan Kepemilikan Saham Asing Terhadap Pengungkapan CSR

Berdasarkan hasil pengujian dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dan *f* hitung adalah sebesar 0,000 dan 5,793. Nilai signifikansi lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan *f* hitung $>$ *f* tabel ($5,793 > 2,40$) maka hipotesis diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan (*SIZE*), profitabilitas (*Return on Asset*), *leverage (Debt to Equity Ratio)*, kepemilikan saham publik (KSP), dan kepemilikan saham asing (KSA) berpengaruh secara simultan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.
2. Profitabilitas (*Return on Asset*) berpengaruh terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.
3. *Leverage (Debt to Equity Ratio)* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.
4. Kepemilikan saham publik tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.
5. Kepemilikan saham asing tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.
6. Ukuran perusahaan, *Return on Asset*, *Debt to Equity Ratio*, kepemilikan saham publik, dan kepemilikan saham asing bersama-sama berpengaruh terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

Saran

Sebaiknya perusahaan pertambangan batu bara lebih aktif dalam praktik CSR agar dapat memberikan dampak positif kepada masyarakat sekitar. Dan untuk penelitian mengenai pengungkapan pelaksanaan kegiatan CSR pada masa akan datang diharapkan mampu memberikan hasil penelitian yang lebih berkualitas dengan menambahkan variabel lain sebagai faktor yang dapat mempengaruhi pengungkapan CSR.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, Vaisal *et al.* 2014. *Gugurnya Petani Rakyat: Episode Perang Laba Pertanian Nasional*. Malang: Universitas Brawijaya Press (UB Press) : 97. <https://books.google.co.id/books?id=Dx5QDwAAQBAJ&pg=PA97&dq=akuntansi+pertanggungjawaban+sosial&hl=id&sa=X&ved=0ahUKEwi09dm sp5fhAhXdh3AKHSieBTcQ6AEIKTAA#v=onepage&q=akuntansi%20pertanggungjawaban%20sosial&f=false>, diakses tanggal 31 maret 2019.
- Ansofino, dkk. 2016. *Buku Ajar Ekonometrika*. Yogyakarta: Depublish. <https://books.google.co.id/books?id=3IJ5DwAAQBAJ&pg=PA93&dq=asumsi+klasik&hl=id&sa=X&ved=0ahUKEwjmRjWCg8PhAhVLUN4KHZJmCEwQ6AEIMjAC#v=onepage&q=asumsi%20klasik&f=false>, diakses tanggal 5 April 2019.
- Budiman, Nita Andriyani. 2015. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *JRAMB, Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, UMB Yogyakarta*. Volume 1. Nomor 1. Mei 2015. ISSN: 2460-1233
- Dewi, Sukmawati Safitri dan Maswar Patuh Priyadi. 2013. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*. Volume 2. Nomor 3. 2013.
- Felicia, Mungky dan Ni Ketut Rasmini. 2015. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility pada Perusahaan yang Terdaftar Di BEI. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Volume 12. Nomor 2. 2015. Halaman 143-153. ISSN: 2302-8556.
- Hamdani, ShifaPutri, Willy Sri Yuliandari, dan Eddy Budiono. 2017. Pengaruh Kepemilikan Saham Publik dan Return On Assets Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer (JRAK)*. Volume 9. Nomor

1. April 2017. Halaman 44-54. ISSN 2088-5091 (print).
- Hermawan, Asep, Husna Leila Yusran. 2017. *Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif*. Depok: Kencana <https://books.google.co.id/books?id=9hVNDwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=jenis+penelitian+kuantitatif&hl=id&sa=X&ved=0ahUKEwi33fPCLrhAhVNCsKHbMDDCQ4ChDoAQgyMAI#v=onepage&q=jenis%20penelitian%20kuantitatif&f=false>, diakses tanggal 9 April 2019.
- Hery. 2014. *Controllershship: Manajemen Strategis, Pengendalian Internal*. Grasindo. https://books.google.co.id/books?id=9lBJDwAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs_atb#v=onepage&q&f=false, diakses tanggal 31 Maret 2019.
- Hery. 2017. *Kajian Risk Akuntansi: Mengulas Berbagai hasil Penelitian dalam bidang akuntansi dan Keuangan*. Jakarta: Grasindo. <https://books.google.co.id/books?id=tsRGDwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=ukuran+perusahaan&hl=id&sa=X&ved=0ahUKEwjjy-F86ThAhVNknAKHdyWD3UQ6AEIOzAE#v=onepage&q=ukuran%20perusahaan&f=false>, diakses tanggal 31 Maret 2019.
- https://id.wikipedia.org/wiki/Uji_hipotesis
- Indraswari, Gusti Ayu Dyah dan Ida Bagus Putra Astika. 2015. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Saham Publik Terhadap Pengungkapan CSR. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Volume 11. Nomor 1. 2015. Halaman 289-302. ISSN: 2302-8556.
- Ismail, Fajri. 2018. *Statistika Untuk Penelitian Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Prenadamedia Group. <https://books.google.co.id/books?id=D9B1DwAAQBAJ&pg=PA220&dq=uji+heteroskedastisitas&hl=id&sa=X&ved=0ahUKEwiEt9Wxz8XhAhUSG6YKHWc3CYoQ6AEIPTAE#v=onepage&q=uji%20heteroskedastisitas&f=false>, diakses tanggal 5 April 2019.
- Kasmir. 2009. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana. <https://books.google.co.id/books?id=IW9ADwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=rasio+leverage&hl=id&sa=X&ved=0ahUKEwigtb2ixZbjAhVE8HMBHQrfDzU4HhDoAQhRMAG#v=onepage&q=rasio%20leverage&f=false>, diakses tanggal 31 Maret 2019.
- Krisna, Aditya Dharmawan dan Novrys Suhardianto. 2016. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Volume 18. Nomor 2. November 2016. Halaman 119-128. ISSN 1411-0288 print / ISSN 2338-8137 online.
- Nisfiannoor, Muhammad. 2009. *Pendekatan Statistik Modern untuk Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika. https://books.google.co.id/books?id=1j_07aHTZD8C&pg=PA92&dq=uji+heteroskedastisitas&hl=id&sa=X&ved=0ahUKEwiM-bU18XhAhVZfd4KHWDRDEoQ6AEILjAB#v=onepage&q=uji%20heteroskedastisitas&f=false, diakses tanggal 5 April 2019.
- Oktariani, Ni Wayan, dan Ni Putu Sri Harta Mimba. 2014. Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Tanggung Jawab Lingkungan pada Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Volume 6. Nomor 3. 2014. Halaman 402-418. ISSN: 2302-8556.
- Pasaribu, Rowland Bismark Fernando, Dionysia Kowanda dan Dian Kurniawan. 2015. Pengaruh Earning Management dan Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Emiten Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *JURNAL RISET MANAJEMEN DAN BISNIS Fakultas Bisnis Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta*. Volume 10. Nomor 2. Desember 2015. ISSN: 1907-7343.
- Pradnyani, I Gusti Agung Arista dan Eka Ardhani Sisdyani. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Dewan Komisaris pada Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas*

- Udayana. Volume 11. Nomor 2. 2015. Halaman 384-397. ISSN: 2302-8556.
- Purnomo, Rochmat Aldy. 2017. *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS*. Ponorogo: CV. Wade Group. <https://books.google.co.id/books?id=MQCGDwAAQBAJ&pg=PA107&dq=uji+asumsi+klasik&hl=id&sa=X&ved=0ahUKEwiZzJGbjcPhAhWpxIsBHVHUDa4Q6AEIPTAE#v=onepage&q=uji%20asumsi%20klasik&f=false>, diakses tanggal 7 April 2019.
- Putri, Tia Rahma, Ria Nelly Sari dan Riska Nataria Sari. 2013. Pengaruh Kepemilikan Asing, Kinerja Lingkungan dan Pengaruh Politik Terhadap Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan*. Tahun III. Nomor 9. Juli 2013. Halaman 268-285. ISSN:2087-4502.
- Rachman, Nurdizal M., Asep Efendi, dan Emir Wicaksana. 2011. *Panduan Lengkap Perencanaan CSR*. Jakarta: Penebar Swadaya. <https://books.google.co.id/books?id=RaSTCgAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=panduan+lengkap+csr&hl=id&sa=X&ved=0ahUKEwi7q7ur7-jhAhWHMI8KHVmAUA48Q6AEIKTAA#v=onepage&q=panduan%20lengkap%20csr&f=false>, diakses tanggal 28 Maret 2019.
- Rahayu, Puji dan Indah Anisyukurlillah. 2015. Pengaruh Kepemilikan Saham Publik, Profitabilitas dan Media Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial. *Accounting Analysis Journal*. Volume 4. Nomor 3. 2015.
- Rahman, Reza. 2009. *Corporate Social Responsibility: Antara Teori dan Kenyataan*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Rofiqkoh, Esti dan Maswar Patuh Priyadi. 2016. Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Volume 5. Nomor 10. Oktober 2016. ISSN: 2460-0585
- Siagian, Dergibson dan Sugiarto. 2006. *Metode Statistika untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Tama. <https://books.google.co.id/books?id=sazED8D4mpsC&pg=PA259&dq=koefisien+determinasi&hl=id&sa=X&ved=0ahUKEwi2xJH0p87hAhUMfysKHWwkCXYQ6AEIKTAA#v=onepage&q=koefisien%20determinasi&f=false>, diakses tanggal 5 April 2019.
- Siswanto, Ely. 2014. *Good University Governance: Prinsip dan Implementasi Dalam Penggalian Pendapatan*. Malang: Gunung Samudra. <https://books.google.co.id/books?id=nX8oDwAAQBAJ&pg=PA13&dq=teori+agensi&hl=id&sa=X&ved=0ahUKEWjA5PCc5J3hAhUEq48KHVVAJUQ6AEIMTAC#v=onepage&q=teori%20agensi&f=false>, diakses tanggal 29 Maret 2019.
- Sunaryo, Bustan Arya dan H. Mohammad Kholiq Mahfud. 2016. Pengaruh size, Profitabilitas, Leverage dan Umur Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI Tahun 2010 - 2013). *Diponegoro Journal of Management*. Volume 5. Nomor 2. 2016. Halaman 1-14. ISSN (Online): 2337-3792.
- Suryani dan Hendryadi. 2015. *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*. Jakarta: Prenadamedia Group. <https://books.google.co.id/books?id=YHA-DwAAQBAJ&pg=PA121&dq=jenis+penelitian+asosiatif+kuantitatif&hl=id&sa=X&ved=0ahUKEWjB-Y-UqrvhAhVCU30KHd06AREQ6AEIODAD#v=onepage&q=jenis%20penelitian%20asosiatif%20kuantitatif&f=false>, diakses tanggal 31 maret 2019.
- Sutopo, Yeri dan Achmad Slamet. 2017. *Statistik Inferensial*. Yogyakarta: ANDI. https://books.google.co.id/books?id=jVJLDwAAQBAJ&pg=PA4&dq=kegunaan+statistik+inferensial&hl=id&sa=X&ved=0ahUKEWj3_sau587hAhXQ4HMBHQRACh4Q6AEIKTAA#v=onepage&q=k

- [egunaan%20statistik%20inferensial&f=false](#), diakses tanggal 5 April 2019.
- Ulum, Ihyaul. 2017. *Intellectual Capital: Model Pengukuran, Framework Pengungkapan, dan Kinerja Organisasi*. Malang: UMMPRESS. https://books.google.co.id/books?id=e25jDwAAQBAJ&pg=PA42&dq=teori+legitimasi&hl=id&sa=X&ved=0ahUKewi31un6jKDhAhX463MBHbxDC_YQ6AEILjAB#v=onepage&q=teori%20legitimasi&f=false, diakses tanggal 31 Maret 2019.
- Widiyanto, Mikha Agus. 2013. *Statistik Terapan: Konsep & Aplikasi SPSS dalam Penelitian Bidang Pendidikan, Psikologi & Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo. <https://books.google.co.id/books?id=ZRdQDwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=analisis+statistik+deskriptif+dan+inferensial&hl=id&sa=X&ved=0ahUKEwibgILXyc7hAhVF8XMBHcbYA90Q6AEIRzAG#v=onepage&q=analisis%20statistik%20deskriptif%20dan%20inferensial&f=false>, diakses tanggal 5 April 2019.
- Wulandari, Aprilia, Hendro Subroto, dan Anita Wijayanti. 2017. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *Seminar Nasional IENACO*. 2017. ISSN: 2337-4349.
- Yusri. 2016. *Ilmu Pragmatik dalam Perspektif Kesopanan Berbahasa*. Yogyakarta: Deepublish. https://books.google.co.id/books?id=zUowDwAAQBAJ&pg=PA76&dq=uji+parsial+uji+t&hl=id&sa=X&ved=0ahUKEwiJ6tay3szhAhW48HMBHQ_IAVUQ6AEIPTAE#v=onepage&q=uji%20parsial%20uji%20t&f=false, diakses tanggal 31 Maret 2019.